

Laporan Tugas Akhir
**HABLUN MIN ALLAH SEBAGAI TEMA
LUKISAN**



Maman Sudirman

**PROGRAM STUDI S-1 SENI RUPA
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2009**

Laporan Tugas Akhir
HABLUN MIN ALLAH SEBAGAI TEMA
LUKISAN



KT001206

KARYA SENI

Maman Sudarman

PROGRAM STUDI S-1 SENI RUPA
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2009

Laporan Tugas Akhir
HABLUN MIN ALLAH SEBAGAI TEMA
LUKISAN



KARYA SENI

oleh:

Maman Sudarman
0211573021

PROGRAM STUDI S-1 SENI RUPA
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2009

Laporan Tugas Akhir

HABLUN MIN ALLAH SEBAGAI TEMA

LUKISAN

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	2998/H/S/2009
KLAS	
TERIMA	18-8-2009



KARYA SENI

Diajukan oleh

Maman Sudarman

0211573021

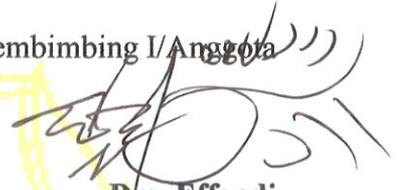
Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana S-1 dalam bidang
Seni Murni
2009

Tugas Akhir Karya Seni Berjudul:

HABLUN MINALLAH SEBAGAI TEMA LUKISAN

Diajukan oleh Maman Sudarman, NIM 021573021, Program Studi S-1 Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir Pada tanggal 25 Juli 2009 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Drs. Effendi

NIP. 131 661 161

Pembimbing II/Anggota



Drs. Agus Kamal

NIP. 131 661 171

Cognate/Anggota



Drs. Sudarisman.

NIP. 130 521 296

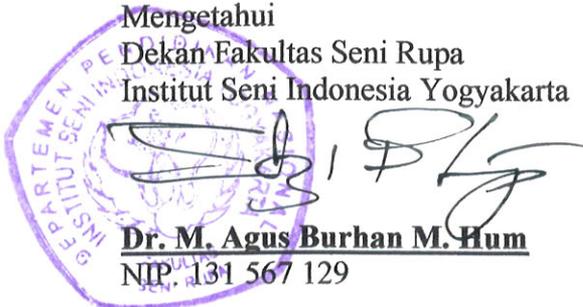
Ketua Program Studi S-1 Seni Murni dan
Ketua Jurusan Seni Murni / Ketua / Anggota



Dra. Nunung Nurdjanti, M. Hum

NIP. 130 521 312

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. M. Agus Burhan M. Hum

NIP. 131 567 129

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Tugas Akhir Karya Seni ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi baik ISI Yogyakarta maupun Perguruan Tinggi lain, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya seni yang pernah dibuat oleh orang lain, kecuali yang diacu dalam laporan ini dan disebutkan dalam daftar pustaka dan lampiran.



Penulis

Maman Sudarman

0211573021

KATA PENGANTAR

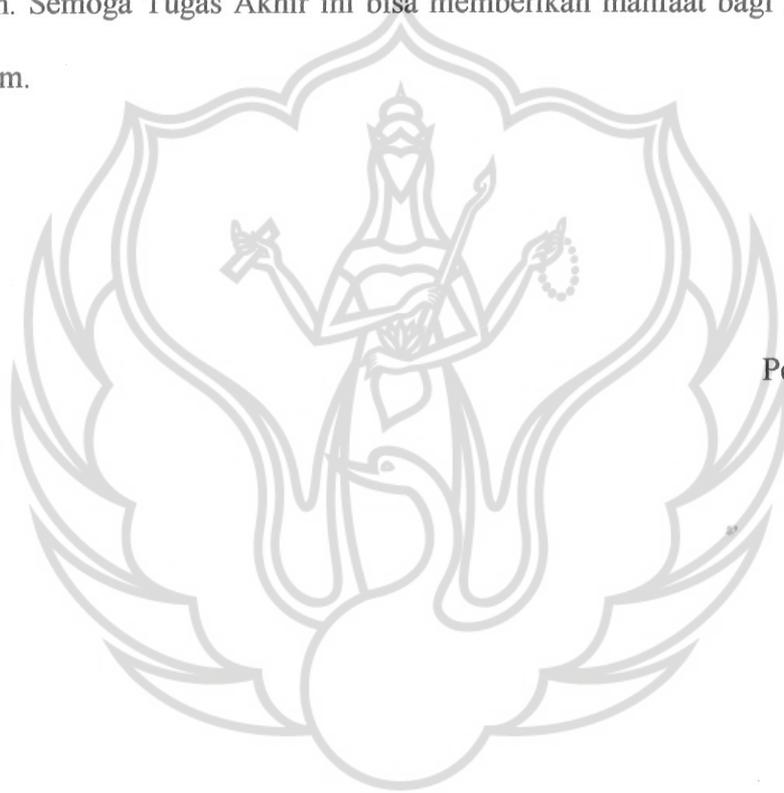
Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah S. W. T., atas segala Rahman dan Rahim-Nya, sehingga karya tugas Akhir dan laporan ini dapat diselesaikan. Dengan penuh rasa hormat dan rendah hati penulis menghaturkan terimakasih banyak yang dalam kepada:

1. Drs. Effendi, selaku Dosen Pembimbing I.
2. Drs. Agus Kamal, selaku Dosen Pembimbing II.
3. Drs. Andang Suprihadi, selaku Dosen Wali yang selalu memberikan semangat selama penulis menempuh studi di ISI Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Soeprato Soejono, MFA., Ph. D., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Dr. Agus Burhan, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa.
6. Dra. Nunung Nurdjanti, M. Hum., selaku Ketua Jurusan Seni Murni dan Ketua Program Studi S-1 Seni Murni
7. Ibu dan bapakku yang telah mendo'akan dan memberikan semangat supaya tidak putus asa.
8. Teman-teman KONGA, yang telah banyak membantu dalam proses pembuatan konsep.
9. Mas Aly, Choiruddin, Shobirin, Vani HR, Aji, Apiet dan Artadi dukungan dan semangat lahir batin.
10. Dan Istriku tersayang, yang selalu menemani penulis berkarya tanpa lelah.

Segala bimbingan dan dukungan serta semangat yang telah diberikan kepada penulis semoga Yang Maha Pemberi akan memberikan imbalan yang lebih dari yang telah diberikan untuk penulis.

Akhir kata penulis berharap tulisan ini bisa menjadi cerminan bagi yang membaca dan khususnya pada penulis dengan segala kekurangannya, kritik dan saran yang bisa menambah kekurangan dari tulisan dan karya penulis senantiasa penulis harapkan. Semoga Tugas Akhir ini bisa memberikan manfaat bagi semua pihak.

Wassalam.

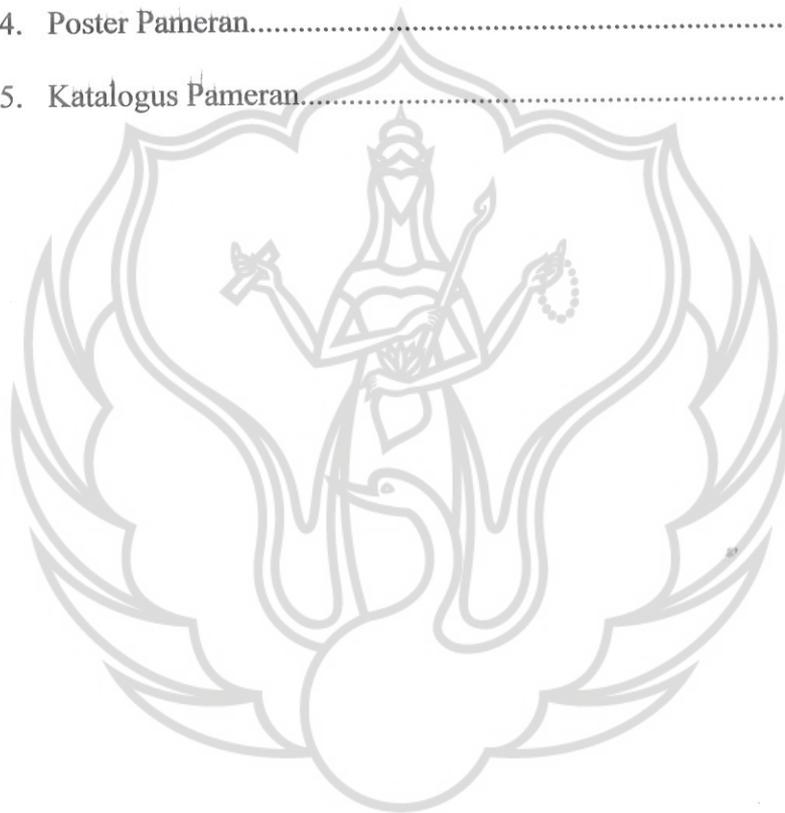


Penulis.

DAFTAR ISI

Sampul	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar karya	viii
Daftar Gambar Acuan.....	ix
BAB I	1
Pendahuluan	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat	7
D. Makna Judul	7
BAB II KONSEP	11
A. Konsep Penciptaan	11
B. Konsep Bentuk	13
C. Konsep Penyajian	16
BAB III PROSES PEMBENTUKAN	17
A. Bahan	19
B. Alat	21
C. Teknik	22
D. Tahap Perwujudan	23
BAB IV TINJAUAN KARYA	34

BAB V PENUTUP	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	61
1. Foto Acuan	62
2. Biodata.....	73
3. Foto suasana Pameran.....	75
4. Poster Pameran.....	78
5. Katalogus Pameran.....	79



DAFTAR KARYA

1. <i>Berbeda tapi satu (gerak)</i> , cat minyak diatas kanvas, 90x67 cm 2009.....	35
2. <i>Muhasabah I</i> , Cat minyak diatas kanvas 95x130 cm, 2009.....	36
3. <i>Muhasabah II</i> , Cat minyak diatas kanvas 90x125 cm, 2009.....	37
4. <i>Menggapai Ridha-Nya</i> , Cat minyak diatas kanvas, 90x67 cm, 2009.....	38
5. <i>Kebebasan</i> Cat minyak diatas kanvas, 200x75,5 cm, 2009.....	39
6. <i>Ibadah ini hanya untuk Mu</i> , Cat minyak diatas kanvas, 130x95 cm, 2009.....	40
7. <i>Godaan</i> , Cat minyak diatas kanvas, 130x95 cm, 2009.....	41
8. <i>Dzikir</i> , Cat minyak diatas kanvas, 100x80 cm, 2009.....	43
9. <i>Do'a I</i> , Cat minyak diatas kanvas, 80x80 cm, 2009.....	44
10. <i>Do'a II</i> , Cat minyak diatas kanvas, 73x60 cm, 2009.....	45
11. <i>Berkhalwat hanya dengan Mu</i> , Cat minyak diatas kanvas, 130x75 cm, 2009.....	46
12. <i>Ar-Rahman</i> , Cat minyak diatas kanvas, 73x130 cm, 2009.....	47
13. <i>AL MAA'UUN</i> , Cat minyak diatas kanvas, 80x80 cm, 2009.....	48
14. <i>Hanya 10 menit saja</i> , Cat minyak diatas kanvas, 110x200 cm, 2009.....	50
15. <i>Ar-Rahman, Ar-Rahim</i> , Cat minyak diatas kanvas, 73x60 cm,2009.....	51
16., Cat minyak diatas kanvas, 100x77 cm, 2009.....	53
17. <i>Untitled</i> , Cat minyak diatas kanvas, 90x67 cm, 2009	54
18. <i>Awal kekhusu'an</i> , Cat minyak diatas kanvas, 73x60 cm, 2009.....	55
19. <i>Sujudku hanya untuk Mu</i> , Cat minyak diatas kanvas, 135x95,5 cm, 2009.....	56
20. <i>Do'a III</i> , Cat minyak diatas kanvas, 100x75 cm, 2009.....	57

DAFTAR GAMBAR ACUAN

1. Agus Kamal, <i>Kaligrafi</i> , 114x154 cm, 1999 (Sumber: Katalog Artmosphere Academic).....	63
2. Andrwe Wyeth, <i>Christina world</i> , tempera on gessoed, panel 81 x 121 cm, 1948.....	64
3. Amang Rahman, <i>Menanti Waktu</i> , oil on canvas, 50 x 40 cm, 2000.....	65
4. Leonardo Da Vinci, <i>Drapery Study for A Seated Figure</i> , Brush, Grey Tempera with white highlight, 26,4 x 25, 3 cm, 1472-1475.....	66
5. Awan (foto: koleksi pribadi).....	67
6. Tali tampar (foto: koleksi pribadi).....	68
7. Bunga Kamboja (foto: koleksi pribadi).....	69
8. Model 1 (foto: koleksi pribadi).....	70
9. Model 2 (foto: koleksi pribadi).....	71
10. Model 2 (foto: koleksi pribadi).....	72

PENDAHULUAN

BAB I

A. Latar Belakang Penciptaan

Setiap manusia mempunyai pengalaman khusus atau yang disebut pengalaman pribadi. Pengalaman ini bisa menjadi motivasi atau mungkin sebaliknya bisa menjadi kurungan yang membekukan hati dan jiwa seseorang hingga menjadi depresi, putus asa, lemah, takut, dan lain sebagainya. Dan ketika manusia mengalami gangguan jiwa atau hati, akan keluar ekspresi yang mengekspresikan keadaannya waktu itu. Dari awal manusia diciptakan, manusia mempunyai jalannya masing-masing, ada yang menjalani dengan penuh pengabdian kepada Sang Pencipta dan ada juga yang menentang semua apa yang telah diatur oleh Sang Kreator Agung, Dzat yang tiada akhir, Dzat yang Maha Mengetahui segala apa yang ada di bumi dan apa yang ada di langit, Dia Mengetahui apa yang masuk ke bumi dan apa yang keluar. Dia yang Maha segala-galanya, yang telah menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya ciptaan yang ada di seluruh alam raya ini. Manusia diembani tugas untuk menyebarkan kabar gembira, kebaikan, keselamatan dan menghilangkan kejahatan, ketidakadilan, pengerusakan. “ *Tidak Ku-ciptakan Jin dan Manusia selain untuk menyembah Ku(Q.S Adz Dzaariyaat: 56)*”¹ satu dari firman Allah, bahwa tidak sekalian manusia dan makhluk selain manusia diciptakan di dunia ini hanya untuk menyembah Sang *Khaliq*, manusia diciptakan bukan hanya untuk bertahan hidup

¹ *Al-Qur'an dan terjemah nya*, 1418 H, Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mush-haf Asy Syarif, Madinah Munawarah, h. 862

tanpa memperdulikan lingkungan disekitarnya, manusia mempunyai habitatnya dan manusia diciptakan sebagai makhluk sosial.

Berangkat dari pengalaman penulis akan kegelisahan, keresahan tentang setatus penulis sebagai hamba yang ingin sekali patuh dan tunduk dihadapan Sang Pencipta, dirasakan sangat-sangat kurang bahkan bisa dikatakan penulis merasa belum menunaikan tugas sebagai khalifah yang dipercaya Sang Khaliq untuk mentaati peraturannya dan menjauhi semua larangannya agar bisa menjadi bagian dari golongan yang bisa merasakan kebahagiaan dunia akhirat. Rasa gelisah ini benar-benar sangat mengganggu , ingin sekali untuk mendekatkan diri dan memeluk-Nya dan menjadikan-Nya Kekasih dari kekasih yang lain yang tidak abadi, tapi kealpaan, kelalaian beribadah menjauhkan penulis dari-Nya. Penulis merasa belum cukup, kurang dan kurang dan kurang dalam menjalankan ibadah untuk sekedar meminta setetes Ridha-Nya. Selama ini, jiwa ini sakit, penuh dengan dosa yang sengaja dilakukan atau pun tidak sengaja dilakukan, maksiat selalu saja menghiasi jiwa ini.

Kegelisahan ini mungkin datang karena, sebelum penulis masuk ke ISI Yogyakarta, penulis sempat mengenyam bangku sekolah di pondok pesantren yang letaknya di Banten. Di pesantren penulis merasakan pengalaman yang sangat dan bisa merubah sikap, tingkah laku, etika, dan gaya hidup. Di dalam lingkungan pondok pesantren, penulis merasakan ketatnya disiplin dari yang sangat sepele sampai ke masalah yang berat, misalnya tata cara makan, tidak boleh ada yang makan sambil berdiri, kalau mandi harus antri dikarenakan kamar mandinya terbatas, sampai disiplin meninggalkan pondok dengan alasan yang masuk akal,

jika tidak resikonya akan dikeluarkan. Tapi setelah penulis keluar dari pondok, terasa ada yang hilang dari perjalanan hidup ini dari hidup yang tertata dengan berbagai disiplin hingga terlepas dari disiplin pondok dan menjadi orang yang bebas, tinggal kita bisa mengendalikan diri kita terhadap kebebasan tadi. Kadangkala santri yang sudah lulus dari pondok merasa dirinya seperti keluar dari penjara, yang tadinya dikungkung dengan berbagai disiplin sekarang ia bebas untuk melakukan apa saja, tapi di masyarakat kita dihadapkan dengan norma-norma. Ada kerinduan penulis dengan disiplin yang penulis dapat di pondok dan ingin sekali lagi merasakan kehidupan di pondok, ketika penulis memulai hidup di lingkungan masyarakat, banyak sekali ibadah-ibadah yang dulu sering dikerjakan terlewatkan, bahkan sama sekali tidak dikerjakan, dari pengalaman tersebutlah penulis ingin menggambarkan kerinduan, kegelisahan penulis akan kedekatan penulis dengan yang memberi kehidupan, yaitu Allah SWT ke dalam ide pencitaan karya tugas akhir.

B. Rumusan Masalah

Dari awal penulis sedang berdialog dengan diri sendiri, dan ini upaya untuk introspeksi diri sudah baik kah kelakuan penulis? Sudah sempurnakah tugas penulis sebagai seorang hamba? Dari latar belakang tadi, timbul keinginan penulis untuk mewujudkan dalam lukisan, bagaimana hubungan seorang hamba mengabdikan dengan tuhan, karena kekurangan penulis akan ibadah penulis ingin sekali merasakan lezatnya melaksanakan ibadah, baik ibadah wajib maupun sunah dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Islam menganjurkan perbanyaklah

ibadah di dunia karena dunia ladangnya akhirat, bagus tanaman atau bibit yang kita tanam akan bagus pula hasil yang akan kita raih.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Mengingat dan meningkatkan kualitas diri penulis khususnya dan pembaca umumnya untuk melaksanakan kewajiban sebagai seorang hamba kepada tuannya (Allah)
- b. Untuk evaluasi akhir dari perjalanan penulis sebagai mahasiswa ISI Yogyakarta

2. Manfaat

- a. Bisa menjadi koreksi untuk penulis dan cermin bagi pembaca bahwa hidup ini hanya untuk pengabdian diri kepada Sang Khaliq dan masyarakat luas.

D. Makna Judul

Untuk memperjelas judul yang penulis angkat yaitu: “**Hablun min Allah Sebagai Tema Lukisan**” dan menghindari kesalah-pahaman dalam mengartikan judul tugas akhir ini, penulis ingin menjabarkan arti dari judul yang penulis angkat

Hablun : islam, n, tali, hubungan²

min : dari.³

² Lukman Ali (ed), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cetakan 10, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 332

Allah : n. nama Tuhan dari bahasa Arab, Pencipta alam semesta Yang Maha Sempurna; Tuhan Yang Maha Esa Yang disembah oleh orang yang beriman.⁴

Tema : Menurut A.G. Pringgodigdo dalam *Kamus Ensiklopedi Umum*: adalah “yang mendasari suatu ciptaan.”⁵

Menurut W.J.S. Poerwadarminta: adalah “Pokok pikiran/dasar cerita (yang dipercakapkan), dipakai sebagai dasar mengarang, mengarang sajak dan seterusnya.”⁶

Lukisan : Menurut Soedarso. Sp., lukisan adalah: “pengucapan pengalaman artistic yang ditumpahkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna.”⁷

Dalam Tafsir Al-Mishbah kata *Hablun min Allah* di tafsirkan sebagai berikut, dalam surat Ali Imran ayat 112:

“ Mereka diliputi kenistaan di mana saja mereka berada, kecuali mereka berpegang **pada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia**, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka akan diliputi kerendahan. Yang demikian itu karena mereka mengkufuri ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa alasan yang benar. Yang demikian itu disebabkan mereka (selalu) durhaka dan melampaui batas”. (Q.S: Ali Imran: 112)

³ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, Pustaka Progresif, Surabaya, h. 1360

⁴ Lukman Ali, opcid, h. 27.

⁵ A.G Pringgodigdo, *Ensiklopedia Umum*, (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1977),p. 1320

⁶ W.J.S Poerwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), p. 1040

⁷ Soedarso Sp, *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*, (Yogyakarta: Suku Dayar Sana, 1990), p. 10

Pada ayat di atas *Hablun min Allah*, diartikan dengan ajaran agama-Nya dan *Hablun Minan-naas* diartikan dengan norma atau undang-undang yang dibuat oleh manusia.

Mengenai cara baca *Hablun min Allah*, dalam tata bahasa Arab kata *Hablun min Allah* cara bacanya disambung menjadi *Hablum minallah* dan ketika *Hablun min Allah* diubah memakai tata bahasa Indonesia maka cara bacanya di pisah-pisah. Karena dalam bahasa Arab ketika satu kata bertemu dengan kata yang lain maka akan terjadi penyambungan, karena *harokat* pada kata *hablun* itu *dhomahtain (tanwin)* bertemu dengan huruf *mim* pada kata *min*, maka ada peleburan *harokat* menjadi *hablum min (ghunnah)*. Begitu juga dengan *minallah*.

Kata *hablun* atau tali pada ayat di atas terulang dua kali dan keduanya terulur dari siapa, yakni yang pertama dari Allah dan yang kedua dari manusia. Pengulangan kata yang sama dan dengan bentuk *definite* yang sama pula mengisyaratkan bahwa tali yang pertama berbeda dengan tali yang kedua. Tali yang terulur dari Allah adalah tali agama, yang bila berpegang teguh dengannya mereka tidak akan tersesat dalam kehidupan.

Hablun di atas terbaca bahwa ia dirangkaikan dengan kata *min* yang berarti dari. Ini berarti bahwa tali itu datang dan terulur dari Allah dan dari manusia. Penggunaan kedua istilah *Hablun min Allah* dan *Hablun min an-naas*, terdapat dua sisi. Pertama adalah bahwa yang dituntut dari seorang muslim adalah menjalin hubungan, sehingga dengan demikian dia dituntut untuk aktif, dia dituntut mengulurkan tali silaturahmi, sedang ayat ini menegaskan bahwa tali hubungan itu dari Allah, dan dari manusia. Yang aktif menurut ayat ini adalah

Allah dan manusia yang membantu. Ke dua yang lebih penting yaitu bahwa ajaran Islam tidak hanya terbatas pada hubungan baik dengan Allah dan dengan manusia, tetapi ia mencakup juga hubungan baik dengan binatang, tumbuhan-tumbuhan, bahkan dengan lingkungan hidup serta hubungan baik dengan diri sendiri.⁸

Jadi arti dari **Hablun min Allah Sebagai Tema Lukisan** adalah hubungan antara manusia dan Allah yang menyangkut masalah ibadah-ibadah yang diwajibkan dan ibadah-ibadah lain yang menghantarkan kita kepada ridha-Nya. Dengan segala ridha-Nya semua yang kita lakukan hanya karena Allah semata, akan mendapat ganjaran yang setimpal dengan amalan yang kita lakukan, bukan karena ingin dihormati, atau ingin dilihat amalannya sesama manusia atau disebut juga *riya*.⁹ Dan **Hablun min Allah Sebagai Tema Lukisan**, penulis ingin mengungkapkannya dalam bahasa visual yang dituangkan dalam bidang dua dimensional menggunakan garis dan warna serta simbol.

⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, kesan, dan Keselaarasan Al-Qur'an*, lentera hati, Ciputat Tangerang, 2006. hal. 188-189.

⁹ *Riya* artinya berkaitan dengan mencari kedudukan tinggi dan penghormatan manusia dengan memamerkan amalan